

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi pada setiap organisasi atau lembaga membutuhkan sistem organisasi untuk memudahkan pekerjaan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat besar bagi suatu bisnis atau organisasi, termasuk kelancaran fungsi sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan bagi organisasi yang dapat mendukung kinerja organisasi dan individu. Pemangku kepentingan dalam penggunaan informasi keuangan adalah pihak internal yang meliputi pejabat dan karyawan perusahaan. Pengguna eksternal adalah pihak yang berkepentingan di luar perusahaan, termasuk kreditur, pemerintah, dan investor.

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan komponen yang mengumpulkan informasi akuntansi, menyimpannya untuk pengguna masa depan, dan melakukan pemrosesan untuk penggunaan akhir (Simkin dalam Kurniawan, 2020:2). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak dalam terutama manajemen (Moscove dalam Zamzami et al., 2021:3).

Sistem informasi akuntansi dengan kinerja yang sangat baik penting untuk keberhasilan jangka Panjang organisasi. Perkembangan teknologi dunia terus mengalami kemajuan yang tercermin dari banyaknya perangkat teknologi yang

bermunculan sebagai alat penunjang kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan pengembangan teknologi informasi adalah untuk meningkatkan level pengguna akhir dan meningkatkan kinerja bisnis atau organisasi (Maharani, dkk (2022). Dalam suatu organisasi, pemerintah, maupun perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik agar terhindar dari berbagai penyimpangan atau kesalahan. Hal ini dapat diantisipasi dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan staf yang mengetahui cara menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, banyak hal yang semula dilakukan secara manual menjadi terkomputerisasi (Putra, 2022).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat setiap organisasi dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal guna mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai sarana pengolahan data keuangan agar menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tidak hanya membantu meminimalkan kesalahan dan penyimpangan tetapi juga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi menjadi kebutuhan utama khususnya pada lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam upaya meningkatkan kinerja dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hal mendasar yang mempengaruhi perkembangan LPD yaitu kondisi masyarakat setempat yang berhubungan langsung dengan kemampuan dan

kualitas ekonomi masyarakat dan profesionalisme administrasi pengelola LPD (Putra, 2022). Laporan keuangan lengkap diperlukan untuk evaluasi kinerja LPD, sehingga diperlukan dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Dengan demikian, meningkatkan kinerja LPD, dapat didukung dengan kinerja sistem data yang baik. Dengan adanya dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, LPD dapat mencapai kinerja sistem informasi yang baik. Teknologi informasi dan karakteristik organisasi berperan dalam mendukung kualitas informasi akuntansi pada LPD guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan LPD (Santosa, dkk). Kualitas laporan keuangan pada LPD dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi serta faktor – faktor organisasi yang menjadi indikasi bahwa peran sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting dalam mendukung penyediaan informasi keuangan yang berkualitas (Erawati, dkk).

Tujuan LPD adalah untuk memajukan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan pinjaman dan simpanan dalam bentuk tabungan. Kegiatan lembaga perkreditan desa antara lain menerima atau menghimpun dana dari barang-barang desa berupa tabungan dan deposito, memberikan kredit hanya kepada lembaga perkreditan desa biasa dan menerima kredit dari lembaga keuangan, termasuk cadangan dan akumulasi keuntungan, tidak termasuk pembatasan lain atas jumlah kredit atau bantuan keuangan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyampaian informasi sebagai pedoman manajemen dan pendukung keputusan. Sistem informasi yang baik didukung dengan adanya

penggunaan teknologi informasi yang searah. Pemrosesan data yang efisien dapat dicapai. Penerapan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi. Melihat implementasi sistem informasi akuntansi di LPD, terlihat apakah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibangun sudah baik atau belum. Fenomena yang kerap terjadi pada LPD Kecamatan Marga yaitu tidak meratanya penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi pada setiap LPD. Dengan ketidakmerataan tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan bersaing Lembaga Perkreditan Desa dengan lembaga keuangan lain. Rendahnya daya persaingan membuat standarisasi kualitas pelayanan bergerak lurus dengan minim adanya peningkatan karena rendahnya pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Fenomena yang sering terjadi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu belum adanya pemerataan terhadap pemahaman pentingnya sistem informasi akuntansi. Rendahnya pemahaman disebabkan oleh kurangnya percaya diri untuk memanfaatkan teknologi informasi guna keefektifitasan sistem informasi akuntansi. Pada dasarnya, dengan memahami keefektifan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang teraplikasi, LPD dapat mengukur keberhasilan SIA, baik menilai apakah sudah sesuai dengan ketentuan dan harapan atau tidak. Keterlibatan pemakai memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini dan penting untuk memberikan pelatihan kepada semua karyawan sehingga memiliki keterampilan pribadi. Pekerja dapat ditambahkan untuk membantu pekerja berpartisipasi dalam kegiatan SIA ketika mereka berada di luar lokasi atau tidak dapat hadir selama waktu yang tidak pasti.

Fenomena lain yang berkaitan ditemukan pada seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Marga yakni Desa Adeng, Baru, Belayu, Bunutin, Cau Belayu, Gelundung, Kalibalang, Kekeran, Kukuh, Kuwum, Kuwum Ancak, Marga, Payangan, Pengembungan, Petiga, Sribupati, Tegaljadi, Tengah, Tengah Kangin, Tua, dan Umabian yang masih terdapat variasi tingkat pemahaman dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Hal tersebut dipicu oleh kebiasaan terdahulu para pegawai menggunakan sistem manual dalam pengolahan dan pengelolaan data. Dengan demikian, dari fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan Marga dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat beroperasi secara optimal dan konsisten dalam mendukung penyusunan laporan keuangan serta pengambilan keputusan manajerial.

Manajemen pengelola dalam organisasi dengan pengguna sistem informasi sangat penting, karena komitmen dan kemampuan untuk mengelola sistem informasi akuntansi dengan benar sangat mempengaruhi pengoperasian berupa kinerja sistem informasi akuntansi, yang juga menghasilkan tujuan yang dapat diterima oleh publik. Agar tujuan implementasi sistem informasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dilakukan evaluasi, hal tersebut melatar belakangi dilakukannya kajian analisis yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel yang terdiri dari 5 (lima) variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan

Kualitas Sistem Informasi serta diikuti oleh 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan konstruksi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan control yang mampu menghasilkan berbagai sistem teknologi yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Pemanfaatan pengembangan teknologi informasi menjadikan ketersediaan informasi lebih mudah diakses dan lebih cepat, baik informasi eksternal, informasi internal, maupun informasi yang sudah ada untuk meningkatkan aksesibilitas guna menjangkau berbagai macam informasi yang diperlukan. Penelitian mengenai kecanggihan teknologi informasi sudah banyak dilakukan, tetapi masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan atau masih adanya perbedaan hasil yang penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Nurhayati (2022), Maharani, dkk (2022), Senduk, dkk (2021), Wiyoga & Putra (2022), Muslim, dkk (2022), dan Agnesia, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Jyoti (2022) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan dalam melakukan semua kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan

maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut. Pada variabel kemampuan teknik personal juga masih banyak ditemukannya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2022), Onibala, dkk (2023), Wiyoga & Putra (2022), dan Rahmawati, dkk (2025) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Ardani, Sunarwijaya, dan Adiyadnya (2022) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keterlibatan pemakai menjadi harapan dalam pengembangan sistem informasi adalah agar pemakai dapat memperoleh kepuasan atas sistem yang dikembangkan. Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Oleh karena itu keterlibatan pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dalam pengembangan sistem sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya juga terjadi pada variabel keterlibatan pemakai seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2021), Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), dan Christy, dkk (2023) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2025) dan Onibala, dkk (2023) menemukan hasil dimana keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem sehingga semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Pada variabel dukungan manajemen puncak ketidakkonsistenan juga ditemukan dimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), Wiyoga & Putra (2022), Nugroho (2018) dan Haq, dkk (2024) menemukan hasil bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan hasil dari penelitian oleh Rahmawati, dkk (2025), Hutama (2017), dan Dewi, dkk (2021) menemukan hasil bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah upaya untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam suatu proses pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi diukur untuk menentukan kapasitasnya untuk mengoperasikan sistem dan/atau kepuasan penggunaannya terhadap sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi pada bisnis serta perbankan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna sehingga data yang didapat bisa menjadi data yang bermanfaat dan berkualitas tinggi. Kemudahan pengguna atau sejauh mana teknologi komputer dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan adalah cara lain untuk mengukur kualitas sistem informasi. Selanjutnya perbedaan hasil penelitian pada variabel kualitas sistem informasi dimana pada hasil penelitian

yang dilakukan oleh Siahaya, dkk (2025), Pangesthi dan Santoso (2021), dan Tambunan, dkk (2021) menemukan hasil kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2025) dan Dewi, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa saat ini sudah menggunakan dan menerapkan sistem informasi akuntansi di organisasi dan berdasarkan fenomena-fenomena serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Marga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga?
- 2) Apakah Kemampuan Teknik Personal mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga?
- 3) Apakah Keterlibatan Pemakai mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga?
- 4) Apakah Dukungan Manajemen Puncak mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga?

- 5) Apakah Kualitas Sistem Informasi mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bahwa:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Sistem Informasi akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi pada LPD di Kecamatan Marga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini :

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM) dan bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan, memperluas pengetahuan, wawasan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara teoritis di bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang terdapat di perusahaan yang diperoleh selama penelitian. Memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian tugas akhir studi selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam memaksimalkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan motivasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

1) Bagi Mahasiswa

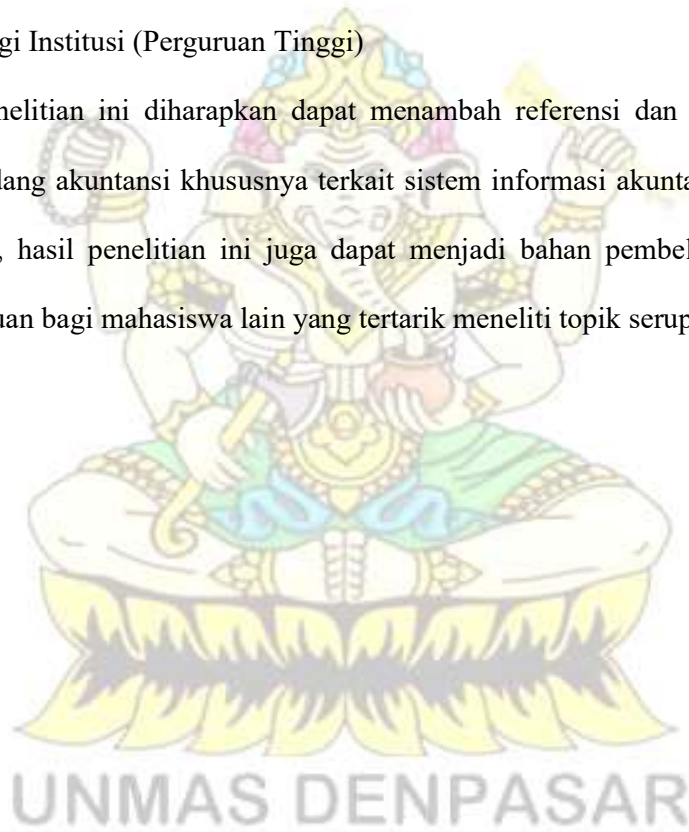
Penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di lembaga mikro. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan serta menjadi pengalaman berharga dalam melakukan penelitian ilmiah.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak LPD untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penguatan dukungan manajemen, peningkatan kemampuan teknis pegawai, serta optimalisasi penggunaan teknologi informasi yang ada.

3) Bagi Institusi (Perguruan Tinggi)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan literatur di bidang akuntansi khususnya terkait sistem informasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa lain yang tertarik meneliti topik serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori – teori dan hasil – hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima suatu teknologi adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini landasan teori yang cocok digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut. Teori ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi oleh suatu individu maupun organisasi. Dan berdasarkan juga pada penelitian – penelitian terdahulu TAM juga banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini TAM akan digunakan untuk menganalisis bagaimana diterimanya teknologi informasi atau komputer oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengolah data dan membuat laporan keuangan dalam upaya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga.

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dirancang untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan individu dalam mengadopsi sistem teknologi informasi merupakan suatu tindakan sadar yang dapat diantisipasi dan diprediksi oleh niat perilakunya. Tujuan dasar dari TAM yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan penerimaan suatu teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunaannya (Jogiyanto dalam Santi & Erdani, 2021).

Model TAM memiliki lima konstruk, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap), *behavioral intention to use* (intensi), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) (Jogiyanto dalam Santi & Erdani, 2021). Persepsi pengguna terhadap TAM adalah kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dalam mengadopsi teknologi atau sistem komputer. Pengguna percaya bahwa efisiensi kerja dapat ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi atau sistem tertentu, dan pengguna percaya bahwa pengguna sistem akan dapat memfasilitasi kinerja kerja. Intensitas penggunaan sistem ditentukan oleh manfaat yang akan

dirasakan dari kemudahan penggunaan sistem (Jogiyanto dalam Santi & Erdani, 2021).

TAM memberikan penjelasan yang solid dan efektif untuk mampu menunjukkan penerimaan dan perilaku pengguna dalam menggunakan SIA. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap SIA ditentukan oleh dua faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan menggunakan sistem, khususnya dalam aspek *perceived usefulness* (pengguna percaya bahwa menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerja mereka), dan *perceived ease of use* (persepsi ketika pengguna percaya bahwa menggunakan sistem ini akan menyelamatkan mereka dari kesulitan dalam artian sistem ini mudah digunakan) (Jogiyanto dalam Santi & Erdani, 2021).

Teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA dapat dikategorikan ke dalam *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dikategorikan demikian karena faktor tersebut bentuk dari tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Dalam hal ini, *perceived ease of use* yang berkaitan dengan faktor tersebut konsepnya sangat jelas sehingga menjadikan teknologi informasi mudah dipelajari, mudah diakses, mudah dikendalikan, jelas pengoperasiannya, sistem informasi yang jelas, dan mudah mencapai tujuan.

2.1.2 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu konsep prosedur-prosedur yang terhubung dan tersusun dalam suatu pola yang global dan sistematis. Sistem juga merupakan

suatu jaringan yang saling berhubungan dan berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu (Endaryati, 2021:4). Sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan kelompok untuk menciptakan suatu tujuan (Lestari & Amri, 2020:7).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan Kumpulan subsistem, komponen atau elemen yang bekerja sama untuk tujuan yang sama guna menghasilkan output yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diolah untuk memberi makna dan meningkatkan pengambilan keputusan. Dengan perannya, pengguna akan mengambil keputusan yang lebih baik seiring dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas informasi (Marshall dalam Kurniawan, 2020:3). Informasi merupakan proses mengubah data menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan berguna dalam pengambilan keputusan untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Informasi dikatakan memiliki nilai apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya untuk memperolehnya. Untuk mendapatkan informasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan, maka informasi tersebut harus informasi yang berkualitas (Endaryati, 2021:4).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diorganisasikan atau dikelola dan diolah dengan baik dan tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang mengkaji rekayasa pemberian jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan (dilaporkan) kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan (Suwardjono dalam Zamzami et al., 2021).

Tujuan akuntansi adalah menghasilkan atau menemukan prinsip – prinsip umum untuk mengjustifikasi kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu yakni tujuan pelaporan keuangan bukan untuk mendapatkan kebenaran penjelasan (teori) . Prinsip – prinsip umum tersebut dicari untuk menjadi dasar penentu standar, metoda, atau teknik yang diharapkan bermanfaat untuk mempengaruhi atau memperbaiki praktik.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang meliputi aktivitas pencatatan dan pengelompokan ke dalam mata uang tertentu, dan melaporkan kepada pihak yang berkepentingan menurut standar tertentu untuk mengambil keputusan yang efektif.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan kepada pihak eksternal (misalnya pemeriksa pajak, investor dan kreditor) dan pihak internal khususnya manajemen perusahaan (Zamzami et al., 2021:3).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan jaringan seluruh prosedur, formulir, dokumen, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengelola perusahaan dan kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa jenis (tipe) yang digunakan oleh suatu Perusahaan. Secara umum, jenis sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga, yaitu (Zamzami et al., 2021:6):

- 1) Sistem manual (*manual system*) merupakan sistem yang menekankan penggunaan jurnal dan buku besar berbasis kertas (*paper based*). Pekerjaan yang dilakukan dengan sistem manual lebih bergantung pada pekerjaan manusia (*labor intensive*) untuk setiap proses yang berlangsung. Dengan demikian, ciri utama sistem manual adalah penggunaan kertas dan sistem pengolahan data yang berbasis tenaga manusia.
- 2) Sistem transaksi berbasis komputer (*Computer-based Transaction System*) merupakan sistem yang penggunanya (*user*) menyimpan informasi dengan mudah pada layar komputer sebagai sumber dokumen transaksi. Informasi akuntansi disimpan terpisah dari informasi operasional lainnya, sehingga memerlukan pembagian kerja dan penyimpanan yang cukup besar (*compartmentalization*) untuk mendukung kesatuan sistem informasi akuntansi. Keunggulan sistem transaksi berbasis komputer yaitu transaksi dapat diproses lebih cepat pada akun yang benar pada saat diposting, daftar detail transaksi dapat dicetak untuk ditinjau setiap saat, pengendalian internal dan

pengendalian perubahan dapat dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan serta berbagai formulir laporan dan disiapkan.

- 3) Sistem database (*database systems*) merupakan sistem yang memungkinkan untuk mengurangi inefisiensi dan redundansi (pengulangan) informasi dengan memisahkan sistem basis data yang terkait dalam pengelolaan informasi, misalnya dengan memisahkan sistem perencanaan sumber daya perusahaan (*Enterprise Resource Planning/ERP*) dengan menggunakan metode persamaan akuntansi. Ketentuan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi karena dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi terkait secara lebih luas dengan mengidentifikasi proses bisnis secara lebih baik, dibandingkan sekadar mengidentifikasi atau mencatat setiap transaksi akuntansi. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi informasi keuangan dan lainnya dan menyimpan informasi ini dalam gudang data (*data warehouse*).

2.1.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan suatu proses pencatatan dengan menggunakan komputer. Informasi akuntansi dalam sistem komputer disajikan dalam empat jenis file magnetik yaitu (Hall dalam Jyoti, 2021):

- 1) File master (*master file*) merupakan data akun. Bentuk dari file master yaitu buku besar umum dan buku besar pembantu. Nilai data dalam file master diperbarui berdasarkan transaksi.
- 2) File transaksi (*transaction file*) merupakan file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang digunakan untuk mengubah atau memperbarui data

dalam file master. Bentuk dari file transaksi yaitu berupa penerimaan kas, pesanan penjualan, dan penerimaan persediaan.

- 3) File referensi (*reference file*) merupakan file yang berguna untuk menyimpan informasi yang digunakan sebagai standar pemrosesan transaksi. File referensi mencakup daftar harga yang digunakan untuk menagih pelanggan, daftar pemasok resmi, jadwal karyawan, dan file kredit pelanggan untuk mengonfirmasi penjualan kredit.
- 4) File arsip (*archive file*) merupakan file yang berisi catatan transaksi masa lalu yang disimpan untuk referensi di masa mendatang. File arsip berisi data penggajian periode sebelumnya, buku harian, daftar karyawan sebelumnya, buku besar periode sebelumnya, dan catatan akun yang dihapus.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dikatakan memiliki kinerja apabila dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengambil keputusan (Putra, 2022). Tidak hanya diukur dari kemampuan sistem dalam menghasilkan laporan keuangan tetapi juga dari sejauh mana sistem tersebut dapat dioperasikan secara efektif oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta basis data yang saling terintegrasi dalam

mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang bermanfaat. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan tercermin dari meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses kerja, berkurangnya kesalahan dalam pencatatan dan pengolahan data serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Selain itu, kinerja sistem informasi akuntansi juga menunjukkan kemampuan sistem dalam mendukung transparansi, akuntabilitas dan pengendalian internal organisasi.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi adalah suatu konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan Perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Kecanggihan Teknologi digunakan oleh Perusahaan dalam menunjang aktivitasnya. Untuk mengetahui teknologi informasi tersebut sesuai dengan

Perusahaan, dibutuhkan dimensi untuk mengetahui teknologi informasi yang tepat pada Perusahaan. (Ariani dalam Kodarsih, 2023)

2) Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna yang mengacu pada penyelesaian tugas-tugas baik dengan komputer maupun secara manual. Kemampuan teknik personal yang baik mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan lebih baik (Sari, 2022). Kinerja dari pemakai yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi berbasis komputer lebih baik dibandingkan kinerja pemakai yang tidak mengetahui mengenai pengoperasian teknologi informasi berbasis komputer, semakin tinggi pengetahuan pemakai maka semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi sehingga dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

3) Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang memberikan kontribusi pada tujuan kelompok (Latifah & Aditama, 2021). Interaksi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan semakin meningkatkan kinerja SIA di masa depan, karena pengguna yang berpartisipasi langsung dalam pengoperasian sistem akan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan. Informasi yang diperoleh dari sistem informasi ini lebih baik sehingga dapat menghindari kesalahan di kemudian hari. Karena SIA yang baik dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Memenuhi kebutuhan informasi di tempat kerja meningkatkan kepuasan pemakai (Jyoti, 2021).

4) Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem sehingga semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. (Karina dkk., 2020).

5) Kualitas Sistem Informasi

Kualitas Sistem Informasi adalah upaya untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam suatu proses pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi diukur untuk menentukan kapasitasnya untuk mengoperasikan sistem dan/atau kepuasan penggunaannya terhadap sistem informasi akuntansi. Dimensi atau indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah (1) Integritas : Agar sistem dapat mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan, sistem tersebut perlu diintegrasikan dengan komponen sistem lainnya. (2) Fleksibel : Fleksibilitas sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang berubah, baru, atau alternatif. (3) Dapat diandalkan : Suatu sistem yang menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan sah dianggap dapat diandalkan. (Putra dkk., 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Berikut peneliti merangkum hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Nurhayati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja SIA yang dipengaruhi oleh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kepuasan Pengguna SIA (Studi Kasus Pada Seluruh Dinas di Kabupaten Kuningan)”. Variabel independennya adalah Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kepuasan Pengguna SIA. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan moderate *regression analysis* (MRA) dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA baik secara simultan maupun parsial.

Maharani, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud”. Variabel independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jyoti, N. M. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Pemakai Dalam

Pengembangan SIA, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati”. Variabel independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA, Dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Onibala, T. B. J. T., Morasa, J., & Pinatik, S. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. Variabel independennya adalah Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Ardani, N. P. N. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independennya adalah Dukungan

Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan.

Latifah dan Abitama (2021) melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independennya adalah Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dipilih dengan teknik *accidental sampling (convenience sampling)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta dukungan manajemen puncak juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independennya adalah Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas

Tugas. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Hutama, R. C. (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”. Variabel independennya adalah Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan.

Siahaya, P. & Christine, C. D. K. (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, *Perceived Usefulness* terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independennya adalah Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan *Perceived Usefulness*. Variabel dependennya adalah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, sedangkan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Pangesthi dan Santoso (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analiss Pengaruh Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan BPKD Kabupaten Wonogiri”. Variabel independennya adalah Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu kegunaan, kemudahan, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan.

Dewi, K. S., Apriada, K., & Kepramani, P. (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Pelatihan Pengguna SIA, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Tembuku”. Variabel independennya adalah Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Pelatihan Pengguna SIA, dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan

teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi sedangkan kualitas sistem, pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan.

Senduk, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado)”. Variabel independennya adalah Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Dukungan Manajemen. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *census sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wiyoga & Putra (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Empiris pada BPR di Wilayah Denpasar)”. Variabel independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi

informasi, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Muslim, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Sicepat Ekspres Indonesia)”. Variabel independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja. Variabel dependennya adalah Efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Efektivitas SIA.

Haq, dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Tingkat Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA”. Variabel independennya adalah Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Tingkat Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Rahmawati, dkk (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel independennya adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, program pelatihan, dan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh namun kemampuan teknis personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Agnesia, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri”. Variabel independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Christy, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara”. Variabel independennya adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Tambunan, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independennya adalah Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi. Variabel dependennya adalah Kepuasan pengguna SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

UNMAS DENPASAR